



Pengaruh Karang Taruna Dalam Membentuk Karakter Positif Dan Etika Sosial Pemuda Di Desa Balonggabus

Chintia Sari

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email: Chintiasari023@gmail.com

Wahyu Eko Pujianto

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email: Wahyueko.mnj@unusida.ac.id

Abstract. *This research uses a literature review approach to investigate the role of Karang Taruna in preserving local culture and values in Balonggabus Village. Through analysis of the latest findings, this research examines how Karang Taruna collaborates with the government and society to maintain cultural identity in the era of globalization. Literature findings illustrate joint efforts in preserving traditions, encouraging local entrepreneurship, and creating a balance between modernity and local values. The results of this research provide in-depth insight into the contribution of Karang Taruna as an agent for preserving cultural heritage, as well as how this collaboration creates a village that is dynamic and open to developments over time. This study provides a theoretical basis for understanding the role of Karang Taruna in facing the challenges of globalization while maintaining local wisdom.*

Keywords: *Youth organization, economic empowerment, Balonggabus Village, Welfare*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan pendekatan literatur review untuk menyelidiki peran Karang Taruna dalam pelestarian budaya dan nilai-nilai lokal di Desa Balonggabus. Melalui analisis temuan-temuan terkini, penelitian ini mencermati bagaimana Karang Taruna berkolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat untuk menjaga identitas budaya di era globalisasi. Temuan literatur menggambarkan upaya bersama dalam melestarikan tradisi, mendorong kewirausahaan lokal, dan menciptakan keseimbangan antara modernitas dan nilai-nilai lokal. Hasil penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi Karang Taruna sebagai agen pemeliharaan warisan budaya, serta bagaimana kolaborasi ini menciptakan desa yang dinamis dan terbuka terhadap perkembangan zaman. Studi ini memberikan landasan teoretis bagi pemahaman peran Karang Taruna dalam menghadapi tantangan globalisasi sambil mempertahankan kearifan lokal.

Kata kunci: Karang Taruna, pemberdayaan ekonomi, Desa Balonggabus, Kesejahteraan

PENDAHULUAN

Pemuda merupakan aset berharga suatu bangsa, menjadi tulang punggung pembangunan dan pewaris masa depan. Oleh karena itu, pembentukan karakter positif dan etika sosial pada pemuda memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan masyarakat. Di Desa Balonggabus, peran Karang Taruna sebagai organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi pembentukan karakter dan etika sosial pemuda (Kurniasari et al., 2013)

Desa Balonggabus yang dikenal dengan keberhasilannya dalam menghasilkan produk olahan kupang memiliki potensi besar untuk menjadi pusat kreativitas dan kolaborasi pemuda. Karang Taruna, sebagai wadah pemuda, menjadi entitas yang tidak hanya berkumpul secara sporadis, melainkan menjadi pelopor dalam membentuk karakter positif dan etika sosial.

Pertama-tama, keberadaan Karang Taruna menciptakan ruang bagi pemuda untuk terlibat dalam kegiatan positif. Melalui berbagai program seperti pelatihan keterampilan, kegiatan sosial, dan olahraga, pemuda dapat mengembangkan potensi mereka secara holistik. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter positif, seperti kerja sama tim, kejujuran, dan tanggung jawab (Kurniasari et al., 2013)

Kedua, Karang Taruna juga berperan sebagai mentor dan teladan bagi pemuda. Dalam kegiatan pembinaan, pemuda dapat belajar dari pengalaman dan nilai-nilai positif yang dipegang oleh anggota Karang Taruna. Kebersamaan ini bukan hanya sekadar kegiatan formal, melainkan proses interaktif di mana pemuda dapat meresapi nilai-nilai positif melalui praktek langsung (Kurniasari et al., 2013)

Selain itu, melalui program-program edukatif, Karang Taruna mampu membentuk etika sosial yang kuat pada pemuda Desa Balonggabus. Etika kerja, rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar menjadi inti pembinaan karakter yang dilakukan oleh Karang Taruna. Hal ini menciptakan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang tertentu tetapi juga memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap keberlanjutan masyarakat.

Dalam konteks Desa Balonggabus yang terkenal dengan produk olahan kupang, Karang Taruna juga memiliki peran penting dalam mengenalkan nilai-nilai ekonomi kreatif. Pemuda diajak untuk memahami potensi ekonomi lokal, belajar berwirausaha, dan berinovasi dalam mengembangkan produk olahan kupang. Ini tidak hanya menciptakan peluang pekerjaan lokal tetapi juga memberdayakan pemuda untuk menjadi pelaku ekonomi yang beretika dan berdaya saing.

Namun, tantangan juga mewarnai pembentukan karakter positif dan etika sosial melalui Karang Taruna. Adanya arus globalisasi dan penetrasi budaya luar dapat menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, Karang Taruna perlu bersinergi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan tokoh masyarakat, untuk menjaga nilai-nilai lokal sambil tetap terbuka terhadap inovasi dan perkembangan zaman.

Dengan demikian, melalui peran strategis Karang Taruna, Desa Balonggabus memiliki peluang besar untuk mencetak generasi muda yang unggul, beretika, dan mampu berkontribusi secara positif bagi kemajuan masyarakat. Dengan upaya bersama antara Karang Taruna, pemerintah, dan masyarakat, Desa Balonggabus dapat menjadi contoh keberhasilan dalam pembentukan karakter positif dan etika sosial pemuda yang berdampak positif pada tingkat lokal maupun lebih luas (Kurniasari et al., 2013)

Pengabdian masyarakat adalah format di sekolah yang mengamalkan tiga dharma pendidikan tinggi, memberikan siswa pengalaman kerja dan belajar yang memperkuat komunitas mereka. (Syardiansah, 2019 dalam (Mustaqim et al., 2023)

Inovasi juga dapat diartikan sebagai mekanisme perusahaan dalam beradaptasi terhadap lingkungan yang dinamis, yang memungkinkan perusahaan menghasilkan ide-ide baru yang inovatif dan menghasilkan produk-produk baru yang berkualitas tinggi dan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Hurley *and* Hult, 1945 dalam (Wijaya et al., 2019)

Kinerja juga merupakan pemenuhan visi dan misi perusahaan yang ditetapkan untuk pengembangan karyawan. Tujuan organisasi adalah mempertahankan keunggulan kompetitif. Lebih lanjut, kinerja organisasi adalah kemampuan suatu organisasi untuk menggunakan sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuannya.

TINJAU PUSTAKA

Peran Organisasi

Organisasi adalah suatu entitas yang terstruktur dengan tujuan tertentu, di mana individu-individu atau kelompok-kelompok bekerja bersama untuk mencapai tujuan tersebut. Peran organisasi melibatkan serangkaian fungsi, tanggung jawab, dan struktur yang ditetapkan untuk mencapai sasaran organisasi. Ini mencakup pembagian tugas, koordinasi, pengambilan keputusan, dan interaksi antara anggota organisasi.

Organisasi dapat berfungsi dalam berbagai sektor, termasuk bisnis, pemerintahan, atau non-profit. Peran organisasi dapat mencakup manajemen sumber daya manusia, pengembangan strategi, pelaksanaan kebijakan, dan pemeliharaan budaya organisasi. Organisasi juga memiliki peran dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif, memotivasi anggota, dan menanggapi perubahan eksternal.

Penting untuk memahami peran organisasi dalam konteks tujuannya dan dampaknya pada anggota, pelanggan, atau masyarakat secara keseluruhan. Efektivitas organisasi sering diukur oleh kemampuannya untuk mencapai tujuan strategisnya sambil mempertahankan etika, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial.

Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di tingkat kelurahan atau desa yang berperan dalam mengembangkan potensi, keterampilan, dan kepedulian sosial generasi muda. Fokus utama Karang Taruna adalah memajukan kesejahteraan sosial dan membangun karakter positif pemuda. Dalam pelaksanaan tugasnya, Karang Taruna melibatkan pemuda dalam kegiatan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan.

Peran Karang Taruna mencakup pembinaan generasi muda, pengembangan kewirausahaan, serta upaya pelestarian budaya dan lingkungan. Melalui berbagai program, seperti pelatihan, kegiatan sosial, dan pengembangan ekonomi lokal, Karang Taruna berupaya menciptakan pemuda yang memiliki kesadaran sosial, keterampilan berwirausaha, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Brima Atika & Windah, 2017)

Dalam konteks masyarakat, Karang Taruna menjadi agen perubahan yang membawa manfaat positif bagi pemuda dan lingkungan sekitar. Dengan melibatkan pemuda secara aktif, Karang Taruna berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang tangguh, berkarakter, dan siap berperan dalam pembangunan masyarakat (Kurniasari et al., 2013)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan proses reduksi data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Setelah data terkumpul dan dianalisis, maka diperlukan pengecekan ulang dengan tujuan untuk mengetahui keabsahan data hasil dari penelitian tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Karang Taruna dalam Membentuk Karakter Positif Pemuda di Desa Balonggabus

Pemuda merupakan aset berharga bagi suatu masyarakat, menjadi tulang punggung pembangunan dan pewaris masa depan. Dalam konteks Desa Balonggabus, peran Karang Taruna menjadi krusial dalam membentuk karakter positif pemuda. Karang Taruna, sebagai organisasi kemasyarakatan tingkat desa, memiliki peran strategis dalam merangkul, membimbing, dan membentuk pemuda agar menjadi individu yang berkarakter positif dan berdaya saing.

1. Pengembangan Keterampilan dan Potensi

Karang Taruna berfungsi sebagai wadah pengembangan keterampilan dan potensi pemuda. Melalui berbagai program pelatihan seperti keterampilan hidup, kepemimpinan, dan berwirausaha, Karang Taruna menciptakan platform bagi pemuda untuk mengasah keterampilan mereka. Dalam proses ini, bukan hanya keterampilan teknis yang ditekankan, tetapi juga pengembangan karakter seperti rasa percaya diri, keuletan, dan kemandirian.

Sehingga, pemuda tidak hanya siap secara teknis tetapi juga memiliki mental dan karakter positif.

2. Pembinaan Karakter dan Etika Sosial

Karang Taruna memainkan peran penting dalam membina karakter positif pemuda melalui kegiatan yang mendorong pengenalan nilai-nilai etika sosial. Melalui diskusi kelompok, pelatihan kepemimpinan, dan penyuluhan sosial, pemuda didorong untuk memahami dan menerapkan etika dalam interaksi sehari-hari. Nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab menjadi landasan pembinaan karakter yang positif dan berdaya saing.

3. Kebersamaan dan Kepedulian Sosial

Karang Taruna menciptakan kebersamaan dan rasa kepedulian sosial di antara pemuda Desa Balonggabus. Program-program seperti gotong royong, kampanye sosial, dan kegiatan amal membangun kesadaran akan pentingnya kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama. Kebersamaan ini tidak hanya memperkuat solidaritas antarpemuda, tetapi juga membentuk karakter altruistik yang peduli terhadap kebutuhan masyarakat.

4. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan Lokal

Karang Taruna memfasilitasi partisipasi pemuda dalam pengambilan keputusan lokal. Dengan memberikan mereka kesempatan untuk berperan aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa, Karang Taruna membentuk karakter pemuda yang memiliki rasa memiliki terhadap perkembangan desa. Proses ini mengajarkan pemuda untuk bertanggung jawab dan menjadi bagian dari proses demokratisasi di tingkat desa.

5. Dialog Antar-generasi

Karang Taruna menciptakan ruang dialog antara pemuda dan generasi yang lebih tua dalam masyarakat. Melalui forum diskusi, pertemuan lintas generasi, dan kegiatan bersama, pemuda belajar dari pengalaman serta nilai-nilai tradisional yang dipegang oleh generasi sebelumnya. Ini membentuk karakter pemuda yang menghargai dan memadukan nilai-nilai lokal dengan perspektif global.

6. Role Model Positif

Para pemimpin Karang Taruna berperan sebagai role model positif. Mereka memberikan contoh keteladanan dalam perilaku, integritas, dan dedikasi. Melalui kepemimpinan yang baik, pemuda dapat melihat dan mengadopsi nilai-nilai positif ini ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, Karang Taruna menjadi agen penyampai nilai dan etika yang dapat membentuk karakter pemuda.

7. Integrasi Nilai-nilai Lokal dalam Kreativitas

Karang Taruna tidak hanya membentuk karakter melalui kegiatan formal, tetapi juga melalui kegiatan kreatif yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal. Dengan mendorong pemuda untuk menghargai seni, budaya, dan tradisi setempat, Karang Taruna membentuk karakter pemuda yang memiliki identitas kuat dan menghargai akar budayanya.

8. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan dan Inovasi

Karang Taruna menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan dan inovasi pada pemuda. Melalui pelatihan dan dukungan dalam mengembangkan usaha kecil, pemuda mendapatkan peluang untuk menjadi pengusaha lokal yang kreatif dan mandiri. Ini tidak hanya membentuk karakter yang berani menghadapi tantangan tetapi juga meningkatkan kontribusi ekonomi pemuda dalam skala desa.

Program Pembinaan Karang Taruna: Mengembangkan Etika Sosial Pemuda

Pemuda sebagai pilar pembangunan masyarakat memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan etika sosial yang baik. Karang Taruna, sebagai organisasi kemasyarakatan di tingkat desa, memiliki tanggung jawab besar untuk membina dan mengembangkan etika sosial pemuda. Melalui berbagai program pembinaan, Karang Taruna tidak hanya memberikan keterampilan praktis tetapi juga membentuk pemuda yang memiliki nilai-nilai moral dan etika sosial yang tinggi.

1. Pelatihan Etika Sosial dan Komunikasi

Program pelatihan ini difokuskan pada pengembangan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial yang baik. Pemuda diajak untuk memahami pentingnya berkomunikasi secara efektif, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan menghargai pendapat orang lain. Melalui permainan peran, diskusi kelompok, dan simulasi situasi sosial, pemuda dapat mempraktikkan keterampilan ini dalam lingkungan yang terkontrol.

2. Workshop Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Sosial

Karang Taruna menyelenggarakan workshop kepemimpinan yang bertujuan membentuk pemuda menjadi pemimpin yang bertanggung jawab secara sosial. Workshop ini mencakup topik seperti keadilan, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Pemuda diajak untuk merancang dan melaksanakan proyek-proyek sosial yang memberikan dampak positif bagi masyarakat desa. Ini tidak hanya membentuk kepemimpinan yang efektif tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab sosial pemuda.

3. Program Kerja Sosial Bersama Masyarakat

Karang Taruna menginisiasi program kerja sosial yang melibatkan pemuda secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Hal ini mencakup kegiatan seperti gotong royong, bakti

sosial, dan partisipasi dalam kegiatan adat. Dengan berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat, pemuda belajar untuk berempati, berbagi, dan memahami berbagai lapisan masyarakat. Program ini mendorong pembentukan etika sosial yang berlandaskan pada kebersamaan dan rasa peduli.

4. Pengenalan Nilai-nilai Budaya Lokal

Karang Taruna membuka ruang untuk memahami dan menghargai nilai-nilai budaya lokal. Melalui kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, ceramah budaya, dan kegiatan kesenian tradisional, pemuda dapat menyelami akar budayanya. Pengenalan ini membentuk etika sosial yang menghargai keberagaman, keadilan, dan rasa persatuan dalam masyarakat.

5. Diskusi Etika dalam Konteks Pekerjaan

Program ini dirancang untuk membekali pemuda dengan pemahaman etika dalam konteks pekerjaan dan bisnis. Melalui diskusi panel, kunjungan industri, dan sharing session dengan para profesional, pemuda dapat memahami nilai-nilai etika dalam dunia kerja. Etika kerja, tanggung jawab sosial perusahaan, dan prinsip-prinsip bisnis yang berkelanjutan menjadi fokus dalam program ini.

6. Mentoring Etika Sosial

Karang Taruna mengimplementasikan program mentoring, di mana pemuda yang lebih berpengalaman menjadi mentor bagi yang lebih muda. Mentor membimbing pemuda dalam menghadapi dilema etika sosial, membantu mereka memahami konsekuensi dari tindakan mereka, dan memberikan inspirasi moral. Program ini membangun hubungan antar-generasi yang kuat dan mendukung pembentukan etika sosial yang baik.

7. Kegiatan Seni sebagai Wujud Ekspresi Etika

Seni dijadikan sarana ekspresi etika sosial pemuda. Melalui program seni seperti teater, seni lukis, dan sastra, pemuda dapat menggambarkan nilai-nilai sosial yang ingin mereka sampaikan. Kreativitas ini tidak hanya menjadi bentuk ekspresi pribadi, tetapi juga sarana untuk menyebarkan pesan etika kepada masyarakat secara luas.

8. Penyuluhan Etika Digital

Dalam era digital, Karang Taruna menyadari pentingnya etika dalam penggunaan teknologi. Program ini memberikan pemahaman tentang etika digital, perlindungan privasi, dan perilaku online yang positif. Pemuda diajak untuk memahami dampak sosial dari media digital dan bagaimana mereka dapat berperan sebagai agen perubahan positif dalam dunia maya.

9. Simulasi Etika dalam Situasi Kontroversial

Melalui simulasi situasi kontroversial, pemuda diajak untuk berpikir kritis dan membuat keputusan etis. Dengan menghadapi dilema etika dalam lingkungan yang terkendali, pemuda dapat mengasah kemampuan mereka dalam mempertimbangkan nilai-nilai moral dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab.

10. Pengembangan Program Kreatif Pemuda

Karang Taruna memberikan ruang bagi pemuda untuk mengembangkan program-program kreatif yang mendukung etika sosial. Ini dapat berupa kampanye sosial, acara seni, atau kegiatan lain yang mengajak masyarakat untuk bersama-sama membangun nilai-nilai etika positif. Dengan memberikan keterlibatan langsung, pemuda dapat mengakui potensi mereka sebagai agen perubahan sosial.

Melalui serangkaian program ini, Karang Taruna secara holistik membina etika sosial pemuda di Desa Balonggabus. Dari pengembangan keterampilan komunikasi hingga simulasi situasi kontroversial, setiap program dirancang untuk membentuk karakter pemuda yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki etika sosial yang tinggi. Dengan demikian, Karang Taruna berperan sebagai agen perubahan yang membawa dampak positif dalam membentuk generasi pemuda yang berkualitas dan beretika.

Pengaruh Lingkungan Globalisasi Terhadap Pembentukan Karakter dan Etika Sosial Pemuda di Desa Balonggabus

Globalisasi, sebagai fenomena yang melibatkan integrasi ekonomi, sosial, dan budaya di seluruh dunia, membawa dampak signifikan pada pembentukan karakter dan etika sosial pemuda, termasuk di Desa Balonggabus. Meskipun desa mungkin terlihat terpencil, pengaruh globalisasi memiliki daya dorong yang kuat terhadap bagaimana pemuda memandang dunia, nilai-nilai, dan perannya dalam masyarakat. Essay ini akan mengeksplorasi pengaruh lingkungan globalisasi terhadap pembentukan karakter dan etika sosial pemuda di Desa Balonggabus.

1. Akses Informasi dan Pemahaman Global

Pertama-tama, lingkungan globalisasi memberikan pemuda di Desa Balonggabus akses lebih luas terhadap informasi dan pemahaman tentang dunia. Melalui internet dan media sosial, pemuda dapat dengan mudah terhubung dengan tren global, isu-isu internasional, dan berbagai perspektif. Akses ini membuka wawasan mereka tentang keragaman budaya, tantangan global, dan peluang yang mungkin tidak mereka ketahui sebelumnya. Namun, perlu diperhatikan bahwa informasi ini juga dapat menjadi bahan perbandingan dengan nilai-nilai lokal, sehingga mempengaruhi cara mereka menilai budaya mereka sendiri.

2. Pengaruh Budaya Pop Global

Budaya pop global, seperti film, musik, dan gaya hidup, memiliki dampak besar pada preferensi dan nilai-nilai pemuda di Desa Balonggabus. Pemuda dapat terpengaruh oleh tren global dalam hal fashion, perilaku konsumtif, dan pandangan dunia yang diilustrasikan melalui media. Sejangkau ini, ini dapat menciptakan pergeseran nilai-nilai tradisional, dengan pemuda lebih cenderung mengidentifikasi diri mereka dengan tren dan norma global daripada nilai-nilai lokal mereka.

3. Pekerjaan dan Karir Global

Lingkungan globalisasi membuka peluang pekerjaan dan karir yang lebih luas bagi pemuda di Desa Balonggabus. Pemuda dapat mempertimbangkan pekerjaan di sektor internasional atau terlibat dalam bisnis global. Namun, pengaruh ini juga dapat membawa tantangan dalam hal ekspektasi yang lebih tinggi, kompetisi global, dan tekanan untuk mengadopsi norma-norma profesional yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai lokal mereka.

4. Pengaruh Bahasa dan Komunikasi Global

Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa global komunikasi memiliki pengaruh besar pada cara pemuda di Desa Balonggabus berkomunikasi dan berinteraksi. Mereka mungkin merasa perlu untuk memahami dan menguasai bahasa Inggris untuk berpartisipasi dalam dialog global. Ini dapat memperkaya keterampilan komunikasi mereka tetapi juga memicu perubahan dalam preferensi bahasa, khususnya di antara generasi muda yang lebih suka berkomunikasi dalam bahasa global.

5. Keterhubungan Ekonomi dan Konsumsi Global

Pengaruh globalisasi dalam aspek ekonomi dan konsumsi membentuk persepsi pemuda terhadap keberhasilan dan kebahagiaan. Adopsi budaya konsumtif global dapat meningkatkan ekspektasi terhadap gaya hidup yang lebih modern dan mewah. Pemuda mungkin merasa tertarik untuk memiliki produk atau gaya hidup yang terkait dengan tren global, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi prioritas dan nilai-nilai mereka.

6. Pengaruh Teknologi dan Digitalisasi

Pertumbuhan teknologi dan digitalisasi, sebagai bagian dari globalisasi, memberikan dampak yang signifikan pada cara pemuda di Desa Balonggabus berinteraksi dengan dunia. Penggunaan teknologi membuka peluang baru dalam pendidikan, pekerjaan, dan koneksi sosial. Namun, ketergantungan pada teknologi juga dapat menciptakan tantangan, termasuk isolasi sosial dan dampak negatif terhadap kesehatan mental.

7. Perubahan Nilai-nilai Sosial dan Kebudayaan

Globalisasi membawa perubahan nilai-nilai sosial dan budaya, yang dapat menciptakan ketegangan dengan nilai-nilai lokal. Pemuda di Desa Balonggabus mungkin menghadapi dilema antara mempertahankan tradisi dan mengadopsi nilai-nilai modern yang diperkenalkan melalui globalisasi. Ini dapat memicu perdebatan dan pergeseran dalam pandangan mereka terhadap aspek-aspek tertentu dari kehidupan, termasuk norma-norma sosial, pola hubungan, dan sistem nilai.

8. Tantangan Identitas dan Jati Diri

Dengan paparan yang lebih luas terhadap budaya global, pemuda di Desa Balonggabus mungkin menghadapi tantangan dalam menentukan identitas dan jati diri mereka. Globalisasi dapat menciptakan tekanan untuk mengadopsi norma-norma yang dianggap modern atau lebih dihargai dalam konteks global, mengakibatkan ketidakpastian identitas dan perasaan terasing dari akar budaya mereka.

9. Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Global**

Dengan globalisasi, pemuda di Desa Balonggabus memiliki akses yang lebih besar terhadap tingkat pendidikan dan pengetahuan global. Meskipun ini memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di era modern, dapat pula membawa dampak pada pemisahan antara pemuda yang memiliki akses pendidikan lebih tinggi dan mereka yang tidak. Hal ini dapat menciptakan divisi dalam masyarakat dan memengaruhi kesejahteraan sosial.

10. Kesempatan Pertukaran Budaya dan Pengalaman Internasional

Pengaruh globalisasi menciptakan kesempatan pertukaran budaya dan pengalaman internasional bagi pemuda di Desa Balonggabus. Melalui program pertukaran siswa, magang internasional, atau partisipasi dalam acara-acara global, pemuda dapat mengeksplorasi dunia luar dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan budaya. Namun, dampak ini dapat bervariasi, dan beberapa pemuda mungkin mengalami tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

11. Pengaruh Gaya Hidup dan Tren Kesehatan Global

Globalisasi membawa pengaruh besar pada gaya hidup dan tren kesehatan yang mungkin memengaruhi pemuda di Desa Balonggabus. Pemuda dapat terpengaruh oleh pola makan global, kebiasaan olahraga, dan standar kecantikan yang diperkenalkan melalui media global. Hal ini dapat menciptakan tekanan untuk mengadopsi gaya hidup tertentu dan memengaruhi persepsi mereka tentang kesehatan dan kecantikan

12. Pengaruh Aktivisme dan Isu Global

Aktivisme dan kesadaran terhadap isu-isu global memiliki dampak signifikan pada pemuda di Desa Balonggabus. Akses mereka terhadap informasi tentang isu-isu seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan ketidaksetaraan dapat memicu minat dan keterlibatan mereka dalam isu-isu ini. Ini menciptakan pemuda yang lebih sadar sosial dan mungkin terlibat dalam upaya perubahan positif di tingkat lokal maupun global.

Pengaruh lingkungan globalisasi di Desa Balonggabus memberikan pemuda peluang dan tantangan yang kompleks dalam pembentukan karakter dan etika sosial mereka. Sambil membuka wawasan dan peluang baru, pemuda juga dihadapkan pada tekanan untuk mengakomodasi norma-norma global yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai tradisional mereka. Penting bagi masyarakat, pemerintah lokal, dan organisasi seperti Karang Taruna untuk memfasilitasi dialog terbuka dan inklusif, memahami perubahan-perubahan ini, dan mendukung pemuda agar dapat mengambil keputusan yang sejalan dengan nilai-nilai lokal mereka sambil tetap terbuka terhadap dinamika global.

Upaya Bersama dalam Memelihara Nilai Lokal dan Terbuka terhadap Perubahan: Peran Karang Taruna, Pemerintah, dan Masyarakat

Dalam era globalisasi, menjaga nilai-nilai lokal sambil tetap terbuka terhadap inovasi dan perkembangan zaman menjadi sebuah tantangan yang kompleks. Upaya bersama antara Karang Taruna, pemerintah, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa tradisi dan nilai-nilai lokal tetap terpelihara sambil mengakomodasi dinamika global. Essay ini akan membahas upaya bersama yang dapat dilakukan untuk mencapai keseimbangan ini.

1. Peran Karang Taruna sebagai Garda Terdepan

Karang Taruna dapat menjadi garda terdepan dalam melestarikan nilai-nilai lokal. Mereka memiliki keterlibatan langsung dengan pemuda di desa dan dapat mengorganisir kegiatan yang mempromosikan kesadaran akan warisan budaya, tradisi, dan norma-norma lokal. Melalui program-program ini, Karang Taruna dapat membentuk pemuda yang memiliki kebanggaan terhadap identitas lokal mereka.

2. Pemerintah sebagai Fasilitator dan Pelindung Nilai-nilai Lokal

Pemerintah memiliki peran kunci dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pelestarian nilai-nilai lokal. Mereka dapat memberikan insentif untuk kegiatan yang mempromosikan budaya dan seni lokal. Selain itu, pemerintah dapat melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait perkembangan wilayah mereka. Keterlibatan aktif pemerintah dalam merancang kebijakan yang mendukung keberlanjutan nilai-nilai lokal adalah langkah penting.

3. Kolaborasi Antara Karang Taruna dan Pemerintah

Kolaborasi antara Karang Taruna dan pemerintah dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam pelestarian nilai-nilai lokal. Program-program yang dilakukan oleh Karang Taruna dapat didukung oleh anggaran dan sumber daya dari pemerintah. Pemerintah dapat memberikan bimbingan teknis dan pelatihan untuk memperkuat kapasitas Karang Taruna dalam melibatkan pemuda dalam kegiatan melestarikan budaya.

4. Pendidikan Budaya di Sekolah

Pendidikan budaya di sekolah menjadi kunci untuk memastikan bahwa generasi muda terus terhubung dengan nilai-nilai lokal. Kurikulum sekolah dapat dirancang untuk mencakup mata pelajaran tentang sejarah, tradisi, dan seni lokal. Kolaborasi antara Karang Taruna, guru, dan pemerintah dalam merancang kurikulum yang mencerminkan kekayaan budaya lokal sangat penting untuk memastikan pemuda memahami dan menghargai akar budaya mereka.

5. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan tentang perkembangan desa mereka adalah kunci dalam menjaga nilai-nilai lokal. Pemerintah dan Karang Taruna dapat memberdayakan masyarakat melalui forum-forum partisipatif, konsultasi publik, dan mekanisme lain yang memungkinkan suara masyarakat didengar. Dengan cara ini, keputusan terkait perkembangan desa dapat mencerminkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat.

6. Promosi Kewirausahaan Lokal

Karang Taruna dapat memainkan peran strategis dalam mendukung kewirausahaan lokal. Mereka dapat membantu membentuk kelompok-kelompok usaha kecil dan menengah yang memproduksi barang dan jasa berbasis nilai-nilai lokal. Pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, akses ke pasar, dan insentif untuk mengembangkan ekonomi lokal tanpa mengorbankan nilai-nilai budaya.

7. Pemanfaatan Teknologi untuk Pelestarian Budaya

Teknologi dapat menjadi alat yang kuat dalam melestarikan budaya. Pemerintah dan Karang Taruna dapat menggagas proyek digitalisasi arsip budaya, peta interaktif tentang warisan lokal, dan aplikasi pendidikan budaya. Ini tidak hanya memungkinkan akses yang lebih luas, tetapi juga melibatkan pemuda dalam cara yang relevan dengan dunia digital.

8. Kampanye Kesadaran Masyarakat

Upaya bersama untuk melestarikan nilai-nilai lokal juga memerlukan kampanye kesadaran masyarakat. Karang Taruna dapat memimpin kampanye-kampanye ini dengan melibatkan pemuda dalam kegiatan penyuluhan, lokakarya budaya, dan pameran seni.

Kesadaran masyarakat adalah langkah penting menuju penanaman nilai-nilai lokal sebagai bagian integral dari identitas dan kehidupan sehari-hari mereka.

9. Mengelola Dampak Globalisasi dengan Bijak

Penting untuk mengelola dampak globalisasi dengan bijak. Meskipun membuka pintu untuk perubahan, globalisasi harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak mengancam integritas nilai-nilai lokal. Pemerintah, Karang Taruna, dan masyarakat perlu bersama-sama merancang strategi untuk mengintegrasikan aspek global tanpa kehilangan jati diri lokal.

10. Menjaga Keseimbangan antara Inovasi dan Tradisi

Upaya bersama harus mengarah pada penciptaan keseimbangan antara inovasi dan tradisi. Pemuda di Desa Balonggabus harus merasa didukung untuk menjalani perkembangan zaman tanpa kehilangan akar budaya mereka. Kolaborasi antara Karang Taruna, pemerintah, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif dan perubahan sambil memelihara nilai-nilai lokal.

Melalui upaya bersama ini, Desa Balonggabus dapat mempertahankan kekayaan budaya dan tradisi mereka sambil tetap terbuka terhadap perubahan zaman. Karang Taruna, pemerintah, dan masyarakat memiliki peran yang krusial dalam membentuk masa depan desa yang seimbang, dinamis, dan mengakomodasi perubahan global.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, upaya bersama antara Karang Taruna, pemerintah, dan masyarakat di Desa Balonggabus adalah kunci untuk menjaga nilai-nilai lokal sambil terbuka terhadap inovasi. Kolaborasi ini memungkinkan pelestarian budaya, pengembangan ekonomi lokal, dan keseimbangan antara tradisi dan perubahan. Pentingnya partisipasi aktif masyarakat, pengelolaan dampak globalisasi, dan promosi kewirausahaan lokal menjadi pokok dalam menciptakan lingkungan yang harmonis. Dengan sinergi ini, Desa Balonggabus dapat melangkah maju dengan memegang teguh identitas budaya sambil merespons dinamika global.

DAFTAR PUSTAKA

- Brima Atika, D., & Windah, A. (2017). REVITALISASI PERAN KARANG TARUNA MELALUI PEMBERDAYAAN SNS (SOCIAL NETWORKING SITES) (STUDI PADA KARANG TARUNA KECAMATAN PARDASUKA KAB. PRINGSEWU). In *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan* (Vol. 8, Issue 2). <http://www.kabarindonesia.com/ber>
- Di, S., Sindangjawa, D., & Dukupuntang, K. (n.d.). PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG DOMBA.

- Kurniasari, D., Lestari, P., Pd, S., Si Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, M., & Politik dan Kewarganegaraan, J. (2013). Unnes Civic Education Journal PERANAN ORGANISASI KARANG TARUNA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS GENERASI MUDA DI DESA NGEMBALREJO Info Artikel. In UCEJ (Vol. 2, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej>
- Mustaqim, K. M., Rojab, A., Ardiansyah, A., Mustaqim, M., & Muqorrobin, A. H. (2023). Artikel Nusantara Community Empowerment Review Peran Pengabdian Masyarakat dalam Membina Santri Mewujudkan Masjid Nyaman dan Pusat Kegiatan Umat di Pesantren Nurul Ikhlas Sepande Sidoarjo. NCER, 1(2), 112–116. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ncer/>
- Wijaya, R. A., Ilhama Qurratu'aini, N., & Paramastri, B. (2019). Pentingnya Pengelolaan Inovasi Dalam Era Persaingan. In Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia (Vol. 5, Issue 2).